

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam, khususnya yang diselenggarakan oleh lembaga pondok pesantren, memegang peranan historis, strategis, dan sentral dalam membentuk karakter generasi penerus dakwah sekaligus calon pemimpin umat. Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren tidak pernah membatasi fungsinya sekadar pada transmisi keilmuan keagamaan secara tekstual (tafaqquh fiddin). Lebih dari itu, pesantren bertindak sebagai ruang inkubasi sosial yang menyiapkan mental, intelektual, dan kecakapan praktis santri agar mampu berkontribusi nyata di tengah dinamika masyarakat. Di tengah tantangan global dan derasnya arus modernisasi saat ini, lulusan pesantren khususnya santri putri dituntut tidak hanya unggul secara teologis, melainkan juga tangkas dalam mentransfer nilai-nilai keislaman tersebut secara efektif, argumentatif, dan kontekstual ke ruang publik (Yusuf, 2022).

Salah satu manifestasi kecakapan sosial yang paling krusial bagi seorang kader dakwah di era kontemporer adalah keterampilan *public speaking* (berbicara di depan umum). Kemampuan ini merupakan instrumen utama dalam dakwah, kepemimpinan, dan interaksi sosial. Melalui *public speaking* yang berkualitas, seorang komunikator mampu mengemas pesan-pesan keagamaan menjadi gagasan yang mencerahkan, memengaruhi audiens secara positif, serta meruntuhkan berbagai stigma negatif. Dalam khazanah pendidikan Islam, keterampilan berbicara di depan umum tidak boleh dipandang sebatas perkara teknis olah vokal atau estetika retorika semata. *Public speaking* sejatinya cerminan dari implikasi ketajaman berpikir (al-fikr), kepercayaan diri yang kokoh (al-ijthad), serta kearifan dalam penyampaian pesan (al-hikmah) yang bertanggung jawab (Datu, 2017).

Guna mengakomodasi kebutuhan tersebut, dunia pesantren sejak lama telah mewariskan tradisi pembelajaran mandiri yang kokoh melalui kegiatan

Muhādharah. Kegiatan ini merupakan latihan pidato atau ceramah berkala yang dikelola dari, oleh, dan untuk santri sebagai bagian integral dari kurikulum ekstrakurikuler. Secara historis, Muhādharah terbukti sangat efektif menjadi kawah candradimuka dalam membentuk aspek mentalitas awal santri. Melalui rutinitas tampil di atas mimbar, santri dibiasakan untuk mengatasi demam panggung (nervous), mengendalikan rasa gugup, serta menumbuhkan rasa percaya diri dasar.

Di tengah kompleksitas komunikasi modern saat ini, esensi Muhādharah menghadapi tantangan konseptual dan praktis yang serius. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat atau audiens kontemporer yang dihadapi santri memiliki karakteristik yang jauh lebih kritis, heterogen, dan terpapar keterbukaan informasi. Pesan dakwah tidak lagi dapat berjalan searah dari mimbar tradisional, melainkan melebar ke berbagai ruang publik yang menuntut rasionalitas dan penalaran logis. Tantangan riil ini menuntut public speaking santri tidak lagi sekadar berada pada level "asal berani tampil lancar" atau "menghafal teks ceramah". Santri dituntut untuk naik kelas menuju penguasaan berpikir kritis dalam membedah isu sosial, ketepatan penyusunan argumen keagamaan yang runtut, kepekaan membaca psikologi audiens, serta kemahiran dalam melakukan komunikasi persuasif yang menyentuh hati sekaligus logika.

Di sinilah letak kesenjangan nyata (the real research gap) yang melandasi pentingnya penelitian ini. Dalam kenyataannya, pelaksanaan kegiatan Muhādharah di berbagai pesantren sering kali terjebak dalam lingkaran rutinitas mekanis demi menggugurkan kewajiban kurikulum semata. Indikator keberhasilan atau sistem penilaian dalam kegiatan Muhādharah mayoritas masih bertumpu pada aspek permukaan (surface level), seperti kelancaran artikulasi lisan, intonasi yang menggebu-gebu, serta keberanian visual di atas panggung (Khusna, 2025; Syaifullah & Rohman, 2023). Sebaliknya, aspek-aspek substantif yang esensial seperti penalaran berpikir kritis dalam membedah isu secara mendalam, struktur argumentasi yang logis, serta teknik komunikasi persuasif yang adaptif terhadap

audiens modern belum disentuh secara metodologis dan sistematis. Akibat dari kesenjangan ini, kompetensi public speaking santri berkembang secara sporadis dan alamiah. Dampak buruknya, ketika mereka terjun langsung ke masyarakat, mereka kerap mengalami kegagalan komunikasi ketika berhadapan dengan audiens yang kritis dan membutuhkan jawaban atas problematika sosial keagamaan kontemporer.

Melihat kesenjangan yang terjadi, diperlukan sebuah langkah inovasi metodologis tanpa mencabut akar nilai luhur dan tradisi pesantren. Jalan keluar taktis dan strategis adalah dengan mengimplikasikan literasi komunikasi ke dalam struktur dan pelaksanaan kegiatan Muhādharah. Literasi komunikasi dalam konteks pendidikan Islam tidak dimaksudkan untuk mengadopsi pendekatan komunikasi sekuler secara utuh, melainkan bertindak sebagai sarana pendukung (amplifier) untuk mengoptimalkan efektivitas penyampaian pesan dakwah. Implikasi ini berfokus pada pembekalan santri untuk memahami teknik analisis audiens (audience centering), menyusun peta konsep pidato yang logis, menerapkan retorika persuasif, serta menyelaraskan bahasa tubuh (gesture) dan intonasi yang memancarkan otoritas pengetahuan sekaligus empati (Livingstone, 2004; Lucas & Stob, 2004). Melalui pendekatan integratif ini, kegiatan Muhādharah ditransformasikan dari sekadar "latihan pidato mingguan" menjadi sebuah laboratorium komunikasi publik yang dinamis. Santri putri dilatih untuk tidak hanya cakap berbicara, melainkan tajam dalam berpikir kritis serta piawai memengaruhi audiens demi kemaslahatan umat.

Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta dipilih sebagai lokus penelitian karena lembaga ini merupakan salah satu pesantren modern yang sangat responsif terhadap dinamika zaman dan inovasi pendidikan tanpa menanggalkan tradisi salafnya. Karakteristik santri putri di Pondok Pesantren Daarul Rahman yang memiliki potensi besar dalam ranah kepemimpinan publik masa depan memerlukan pemetaan dan evaluasi konkret mengenai sejauh mana implikasi literasi komunikasi ini diimplementasikan dalam rutinitas Muhādharah mereka.

Penelitian ini sangat mendesak dilakukan untuk menganalisis bagaimana penggabungan metode tradisional pesantren dan literasi modern mampu melahirkan output keterampilan *public speaking* yang komprehensif, mencakup aspek kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kekuatan komunikasi persuasif.

Berdasarkan seluruh latar belakang pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul: "Implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi dalam Pengembangan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat beberapa aspek dalam pelaksanaan kegiatan Muhādharah sebagai bagian dari kurikulum pendidikan pesantren yang perlu mendapatkan perhatian dan kajian lebih lanjut dalam pengembangan kemampuan public speaking santri, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Muhādharah sebagai sarana pembelajaran lisan di pesantren perlu dikaji untuk memahami kontribusinya dalam mengembangkan keterampilan public speaking santri secara menyeluruh.
2. Peran Muhādharah dalam membentuk kepercayaan diri santri menarik untuk ditelaah lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan kesiapan mental dan percaya diri santri saat menyampaikan pesan keislaman di depan audiens.
3. Kegiatan Muhādharah perlu dikaji dari sudut pandang pengembangan kemampuan berpikir kritis santri, terutama dalam menyusun dan mengomunikasikan gagasan keislaman secara runtut dan argumentatif.
4. Implikasi literasi komunikasi dalam kegiatan Muhādharah perlu dikaji untuk melihat bagaimana pendekatan komunikasi yang relevan dengan

perkembangan zaman dapat memperkuat kualitas *public speaking* santri tanpa menghilangkan nilai-nilai pesantren.

5. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas Muhādharah untuk meningkatkan public speaking saja, sedangkan penelitian saya membahas bagaimana Muhādharah diimplikasikan dengan unsur komunikasi modern.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki fokus dan pembahasan yang terarah, maka penelitian dibatasi pada kajian mengenai implikasi kegiatan Muhādharah dengan literasi komunikasi dalam pengembangan keterampilan public speaking santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman. Penelitian ini difokuskan pada penerapan unsur-unsur literasi komunikasi dalam kegiatan Muhādharah, seperti kemampuan memahami audiens, penyusunan materi ceramah secara sistematis, penggunaan teknik komunikasi persuasif, serta penyampaian pesan secara efektif. Penelitian tidak membahas seluruh aspek pendidikan pesantren, melainkan hanya berfokus pada kontribusi implikasi tersebut terhadap pengembangan keterampilan *public speaking* santri selama periode penelitian, yaitu Januari 2026 sampai Juni 2026.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada pelaksanaan implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi dalam mengembangkan keterampilan public speaking santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Berdasarkan fokus utama tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri santri?
2. Bagaimana implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi berkontribusi terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis santri?
3. Bagaimana implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi berkontribusi

terhadap pengembangan komunikasi persuasif santri?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi dalam mengembangkan keterampilan public speaking santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Sejalan dengan tujuan utama tersebut, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam kegiatan public speaking di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.
2. Untuk mengkaji bagaimana implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi berperan dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis santri, khususnya dalam menyusun argumentasi yang relevan dan kontekstual.
3. Untuk menelaah bagaimana implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi persuasif santri sehingga mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada audiens yang beragam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya terkait implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi terhadap kontribusinya dalam pengembangan keterampilan public speaking, kepercayaan diri, berpikir kritis, dan komunikasi persuasif santri di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Daarul rahman Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penguatan program Muhādharah agar lebih adaptif terhadap kebutuhan komunikasi santri di era modern, khususnya dalam pembinaan dai muda dan calon pemimpin publik.

- b. Bagi Ustadz dan Pengelola Pendidikan Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan Muhādharah yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada penguatan literasi komunikasi, berpikir kritis, dan komunikasi persuasif santri.

- c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan *public speaking*, kepercayaan diri, serta kemampuan menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan relevan dengan konteks masyarakat modern.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi komunikasi santri dan pendidikan pesantren berbasis literasi komunikasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang runtut, maka skripsi ini terbagi ke dalam lima bab pembahasan, Adapun sistematikan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah yang menguraikan urgensi pengembangan keterampilan public speaking santri melalui implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi di lingkungan pesantren. Selanjutnya, bab ini

membahas identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah penelitian. Pada bagian akhir, bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi kajian pustaka yang membahas konsep-konsep teoritis yang relevan dengan penelitian, antara lain Muhādharah dalam tradisi pendidikan pesantren, literasi komunikasi, serta pengembangan kemampuan public speaking santri. Selain itu, bab ini juga menguraikan konsep kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi persuasif sebagai kompetensi pendukung pembentukan dai muda dan calon pemimpin publik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Bab ini juga menguraikan lokasi dan subjek penelitian, sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu, dijelaskan pula teknik analisis data, tahapan penelitian, serta teknik pemeriksaan keabsahan data guna menjamin validitas hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Pembahasan difokuskan pada pelaksanaan implikasi muhādharah melalui literasi komunikasi dalam kegiatan pembinaan santri di Pondok Pesantren Daarul rahman Jakarta. Selanjutnya, bab ini membahas dampak implikasi tersebut terhadap pengembangan keterampilan public speaking santri, peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta komunikasi persuasif santri dalam konteks pembinaan dai muda dan calon pemimpin publik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang bersifat konstruktif bagi pengelola pesantren, pendidik, serta peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan Muhādharah dan literasi komunikasi di lingkungan pesantren.

